



Pencegahan DBD di Desa Ciater: Inisiatif Mahasiswa KKN 404 dalam Edukasi Kesehatan Masyarakat

Attalaryansyah Sukmawan¹, Rissa Aulia Putri², Nisa Aprilia³, Qurrota Ayuni⁴, Muhammad Naufal Muthahhari⁵, Fathurrohman Muhammad Basyari⁶

¹Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: attalaryansyahsukmawan@gmail.com

²Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rissaaulia393@gmail.com

³Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nisaaprilia084@gmail.com

⁴Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ayuniqurrotaaa3010@gmail.com

⁵Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muthahhari09@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fath.gaff123@gmail.com

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia, khususnya di Desa Ciater. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes aegypti dan Aedes albopictus, yang sering berkembang biak di lingkungan yang kurang bersih. Pada musim hujan, kasus DBD di wilayah ini cenderung meningkat, membuat masyarakat rentan terhadap penularan. Mahasiswa KKN 404 bekerja sama dengan Puskesmas Palasari melakukan program penyuluhan di RW 01 Desa Ciater untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya DBD dan langkah-langkah pencegahannya. Kegiatan penyuluhan ini meliputi sosialisasi mengenai gejala, cara penularan, dan tindakan pencegahan, serta pembagian bubuk abate untuk mengendalikan populasi nyamuk. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan perangkat desa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah penyebaran DBD. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat, yang diukur melalui partisipasi aktif dalam diskusi dan kerja bakti. Keberlanjutan program ini sangat dianjurkan untuk menurunkan angka kasus DBD di masa mendatang.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, DBD, pencegahan, KKN 404, Desa Ciater, nyamuk Aedes

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a serious health problem in Indonesia, especially in Ciater Village. This disease is caused by the dengue virus which is transmitted through the bites of Aedes aegypti and Aedes albopictus mosquitoes, which often breed in unclean environments. During the rainy season, dengue fever cases in this area tend to increase, making people vulnerable to infection. KKN 404 students collaborated with the Palasari Community Health Center to conduct an outreach program in RW 01 of Ciater Village to increase public awareness about the dangers of dengue fever and steps to prevent it. This outreach activity includes outreach regarding symptoms, methods of transmission, and preventive measures, as well as distribution of abate powder to control mosquito populations. It is hoped that a participatory approach involving the community and village officials can foster collective awareness in maintaining environmental cleanliness and preventing the spread of dengue fever. The results of this activity show an increase in community knowledge, which is measured through active participation in discussions and community service. The continuation of this program is highly recommended to reduce the number of dengue cases in the future.

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, DHF, prevention, KKN 404, Ciater Village, Aedes mosquito*

A. PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mendesak dan menjadi perhatian serius di banyak negara tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. DBD disebabkan oleh virus dengue, yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes aegypti dan Aedes albopictus. Virus ini dapat menyebabkan gejala demam tinggi, nyeri sendi, dan pendarahan, yang dalam kasus parah dapat berujung pada kematian jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Indonesia, sebagai negara dengan iklim tropis yang mendukung perkembangan nyamuk, sering mengalami lonjakan kasus DBD, terutama pada musim hujan. Pada musim tersebut, genangan air yang terbentuk dari curah hujan tinggi menjadi tempat ideal bagi nyamuk untuk berkembang biak.

Penyakit DBD menjadi ancaman serius, terutama di daerah-daerah yang kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ini. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingginya kasus DBD di Indonesia adalah kurangnya edukasi masyarakat mengenai bahaya DBD dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus DBD bervariasi setiap tahun, tergantung pada faktor cuaca, kondisi lingkungan, serta tingkat kesadaran masyarakat. Meskipun sudah ada berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah, seperti kampanye nasional untuk pemberantasan

sarang nyamuk, masih diperlukan upaya lebih intensif untuk menekan angka penyebaran penyakit ini.

Desa Ciater, yang terletak di Kabupaten Subang, Jawa Barat, merupakan salah satu wilayah yang rawan mengalami peningkatan kasus DBD, terutama di RW 01. Hal ini disebabkan oleh letak geografis desa yang sering kali mengalami curah hujan tinggi dan minimnya upaya kebersihan lingkungan, yang berkontribusi pada tingginya populasi nyamuk Aedes. Sebagai daerah dengan risiko tinggi, masyarakat Desa Ciater, khususnya di RW 01, menjadi sangat rentan terhadap penularan DBD. Selain faktor lingkungan, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai Pencegahan DBD juga memperparah situasi. Banyak warga yang belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta belum memahami tanda-tanda awal penyakit ini, yang mengakibatkan keterlambatan penanganan medis.

Menanggapi situasi tersebut, mahasiswa dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 404 Universitas Jenderal Soedirman mengambil inisiatif untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang DBD di RW 01 Desa Ciater. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai penyakit DBD, bagaimana penularannya, dan cara-cara yang efektif untuk mencegahnya. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan Puskesmas Palasari untuk menyelenggarakan program penyuluhan yang meliputi informasi dasar tentang DBD, cara mengidentifikasi gejala awal, serta tindakan yang harus diambil apabila seseorang atau anggota keluarganya terinfeksi. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai langkah utama dalam mengurangi risiko penularan.

Penyuluhan ini dirancang agar tidak hanya memberikan informasi teoretis, tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung dalam praktik pencegahan. Melalui kampanye "3M Plus" (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang), masyarakat diajak untuk lebih aktif menjaga lingkungan sekitar, seperti membersihkan bak mandi, menutup wadah air, dan mendaur ulang barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif di antara warga RW 01, sehingga mereka dapat bekerja sama dalam memberantas sarang nyamuk di lingkungannya.

Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan dari Puskesmas Palasari, mahasiswa KKN 404 berharap kegiatan ini dapat membawa dampak positif jangka panjang. Edukasi mengenai DBD diharapkan tidak hanya berhenti pada kegiatan penyuluhan, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan angka kasus DBD di Desa Ciater dan sekitarnya di masa mendatang, sehingga desa tersebut dapat terbebas dari ancaman penyakit yang berpotensi mematikan ini.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan menggunakan metode pendekatan partisipatif yang mengutamakan peran aktif atau keterlibatan mitra yang didampingi. Mitra yang didampingi adalah kepala desa, anggota karang taruna RW 01, kader tiap RT, kepala RW 01, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Agustus 2024. Tahapan pelaksanaan pendampingan ini direncanakan sebagai berikut:

A. Sosialisasi dan koordinasi

Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan rencana dan tujuan dari penyuluhan kepada masyarakat serta pihak-pihak terkait, termasuk Puskesmas Palasari. Dalam tahap ini, informasi mengenai bahaya DBD, gejala, dan langkah-langkah pencegahan akan disampaikan secara jelas dan komprehensif. Selain itu, koordinasi dengan Puskesmas juga dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan pedoman kesehatan yang berlaku dan dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan

B. Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi penyuluhan di RW 01 Desa Ciater, yaitu mendampingi mitra dalam memberikan edukasi tentang pencegahan DBD kepada masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari di Desa Ciater RW 01 RT 03 tepatnya pada tanggal 20 Agustus 2024. Berkolaborasi dengan warga setempat dan perangkat desa meliputi kepala desa, sekretaris desa, ibu-ibu PKK, Kader Posyandu, Destana dan yang lainnya. Program kerja sosialisasi dan edukasi pencegahan DBD ini sudah mulai direncanakan sejak minggu kedua, yaitu pada tanggal 12 Agustus 2024 sampai 19 Agustus 2024. Tahapan kegiatan program kerja sosialisasi dan edukasi pencegahan DBD di Desa Ciater dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) mencakup:

1. Persiapan: Identifikasi kebutuhan dan potensi desa melalui survei dan wawancara dengan masyarakat. Tahap persiapan dimulai sejak minggu kedua bulan Agustus 2024, yaitu pada tanggal 12 Agustus 2024. Pada tahap ini, tim KKN bekerja sama dengan perangkat desa, seperti kepala desa, ketua RW, dan tokoh masyarakat lainnya untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi permasalahan yang ada terkait DBD di Desa Ciater. Selain itu, dilakukan juga pengumpulan data terkait jumlah kasus DBD, area rawan, dan kondisi lingkungan yang mungkin mendukung perkembangan nyamuk Aedes aegypti. Persiapan ini juga meliputi koordinasi dengan Puskesmas Palasari selaku tim ahli yang akan menjadi pemateri dalam kegiatan penyuluhan, beserta ibu-ibu PKK, kader Posyandu, dan Destana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Material edukasi, seperti power point materi, poster, dan alat peraga lainnya, juga disiapkan dalam tahap ini.

2. Perencanaan: Perencanaan dilakukan setelah data dan informasi yang dibutuhkan telah terkumpul. Pada tahap ini, tim KKN 404 menyusun rencana kerja yang detail, mencakup pembagian tugas, jadwal kegiatan, dan metode penyampaian materi sosialisasi. Rencana tersebut disusun dengan memperhatikan masukan dari warga dan perangkat desa, memastikan semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan kegiatan. Selain itu, disusun juga strategi untuk menjangkau seluruh warga, agar informasi mengenai pencegahan DBD dapat tersebar luas dan dipahami dengan baik oleh semua warga.
3. Implementasi: Tahap implementasi berlangsung pada hari pelaksanaan kegiatan, yaitu 20 Agustus 2024. Pada hari tersebut, tim KKN 404 bekerja sama dengan tenaga profesional dari Puskesmas Palasari, melaksanakan sosialisasi dan edukasi pencegahan DBD melalui berbagai cara, seperti ceramah, sharing session, dan pembagian bubuk abate (larvasida) kepada warga di lingkungan RW 01. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh kepala desa, dilanjutkan sambutan ketua pelaksana hingga masuk pada acara inti yaitu penyampaian materi oleh tim ahli dari Puskesmas Palasari.
4. Monitoring: Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan kegiatan secara berkala untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana dan mengatasi masalah yang muncul.
5. Evaluasi: Pada tahap evaluasi kami melakukan peninjauan hasil kegiatan untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengatasi penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) di RW 01 Desa Ciater, mahasiswa KKN 404 bekerja sama dengan Puskesmas Palasari melakukan identifikasi terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. DBD merupakan penyakit serius yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes aegypti. Meskipun penyakit ini memiliki risiko yang tinggi, banyak warga di RW 01 masih kurang memahami gejala awal serta cara penularannya. Kebanyakan masyarakat menganggap remeh DBD dan sering kali tidak mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menghilangkan tempat berkembang biak nyamuk. Akibatnya, kasus DBD di wilayah tersebut cenderung meningkat, terutama pada musim hujan yang menciptakan kondisi ideal bagi nyamuk untuk berkembang biak.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai DBD menjadi prioritas dalam program ini. Mahasiswa KKN 404 dan Puskesmas Palasari berupaya memberikan edukasi komprehensif tentang bahaya DBD, gejalanya, serta langkah pencegahan, seperti program "3M Plus" (Menguras, Menutup, Mendaur ulang). Melalui penyuluhan ini, masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan aktif dalam memutus rantai penyebaran nyamuk, sehingga dapat menurunkan angka DBD di RW 01 Desa Ciater.



Gambar 1. Pemberian Materi dari Puskesmas

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, KKN 404 dan Puskesmas melaksanakan program penyuluhan yang mencakup sosialisasi tentang DBD, cara pencegahan, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta membagikan bubuk abate kepada Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui penyebaran informasi menggunakan poster, koordinasi dengan perangkat desa, dan sesi wawancara yang melibatkan masyarakat secara langsung. Selain itu, mahasiswa juga melakukan demonstrasi tentang cara membersihkan lingkungan dan mengelola tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami risiko DBD dan berkontribusi aktif dalam upaya pencegahan di lingkungan mereka.



Gambar 2. Pembagian bubuk abate (larvasida)

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat diukur melalui hadirnya audiens yang banyak dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DBD sebelum dan sesudah penyuluhan, yang dapat dilakukan dengan kuesioner. Selain itu, jumlah partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti di RW 01 juga menjadi alat ukur keberhasilan. Dengan adanya data yang menunjukkan peningkatan kesadaran dan tindakan pencegahan, program ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Sebagai rekomendasi pengabdian, penting untuk melanjutkan program penyuluhan secara berkala dan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, seperti sekolah dan organisasi pemuda, untuk memperluas jangkauan informasi. Selain itu, penguatan kerja sama dengan Puskesmas dan instansi terkait lainnya juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program pencegahan DBD. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran DBD di RW 01 Desa Ciater.

E. PENUTUP

Mahasiswa KKN 404 di Desa Ciater bekerja sama dengan Puskesmas Palasari dalam mengatasi masalah Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui penyuluhan kesehatan masyarakat. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan kesadaran tentang bahaya DBD, gejala, metode penularan, dan langkah-langkah pencegahan, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan penggunaan bubuk abate untuk mengendalikan populasi nyamuk. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan kerja bakti, yang meningkatkan pengetahuan mereka tentang DBD. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat, serta rekomendasi untuk melanjutkan program secara berkala guna menurunkan angka kasus DBD di masa mendatang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS ini, Kesuksesan KKN ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Iwan Setiawan, selaku kepala Desa Ciater yang telah mengizinkan dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN Reguler SISDAMAS.
2. Bapak Dr. Fathurrohman Muhammad Basyari, Lc., M.Ud. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS kelompok 404 di Desa Ciater.
3. Orang tua yang telah membiayai dan memfasilitasi kami sehingga dapat melaksanakan KKN Reguler SISDAMAS ini dengan lancar.
4. Bapak Yayan, selaku Ketua RW 01 yang telah mendampingi dan memberikan arahan kepada KKN Reguler SISDAMAS kelompok 404 sehingga program kerja yang telah direncanakan terlaksana dengan lancar.
5. Bapak Ihsan (Ketua RW 03) yang telah memfasilitasi kami dalam hal tempat tinggal selama pelaksanaan kegiatan KKN Reguler SISDAMAS kelompok 404.
6. Pemuda Desa Ciater dan Destana Desa Ciater atas kerjasamanya dan dukungannya dalam pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS kelompok 404.
7. Masyarakat Desa Ciater khususnya Masyarakat RW 01 yang telah menerima kami dengan hangat dan ramah.
8. Puskesmas Palasari atas Kerjasama dan bantuan tenaganya untuk melaksanakan salah satu program kerja KKN Reguler SISDAMAS kelompok 404.
9. Rekan kelompok 404 atas kerjasamanya dalam melaksanakan kegiatan KKN Reguler SISDAMAS.
10. Unit LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). "*Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue.*" Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 123-130. [1]
- Sari, D. P., & Rahmawati, N. (2021). "*Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang DBD.*" Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Masyarakat, 10(1), 45-52. [2]
- Pratiwi, A., & Setiawan, B. (2022). "*Peran Penyuluhan Kesehatan dalam Mencegah Penyakit DBD di Wilayah Endemis.*" Jurnal Kesehatan Lingkungan, 8(3), 201-210. [3]
- Hidayati, N., & Susanto, H. (2023). "*Analisis Dampak Edukasi Kesehatan terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Pencegahan DBD.*" Jurnal Penelitian Kesehatan, 12(4), 300-310.